

**STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR
SEBAGAI UPAYA MENGATASI PUTUS SEKOLAH**¹Grasiara Naya S,²Mery Suryanti,³Hana Faridah¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawangemail: ¹grasiaranayas29@gmail.com, ²merysuryantimemei@gmail.com, ³hana.faridah@fh.unsika.ac.id**ABSTRAK**

Saat ini generasi siswa SD putus sekolah masih menjadi fenomena masif di Desa Matang Segarau. Sehingga menjadi sorotan dan prioritas bagi desa-desa yang melakukan upaya ekstra untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan data desa, masih ditemukan 28 orang yang tidak bersekolah sama sekali. Selain itu dari segi pendidikan lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 120 orang, disusul lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) urutan kedua sebanyak 105 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan pada jenjang Wajib Belajar 9 (sembilan) tahun masih rendah. Artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin sedikit penduduk yang mempunyainya. Penyelesaian permasalahan tersebut merupakan tugas bersama seluruh pemangku kepentingan yang ada di desa Matang Segarau, sehingga menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di desa ini, bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Metode yang digunakan adalah metode studi empiris kualitatif (penelitian lapangan), yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi secara langsung di lokasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa putus sekolah, kemudian faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi belajar dan kendala dalam proses belajar siswa sekolah dasar dengan merumuskan strategi peningkatan motivasi belajar di sekolah dasar mahasiswa agar ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan dan menjadi solusi dalam upaya penanggulangan anak putus sekolah dasar, di desa Matang Segarau, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci :Strategi,
Peningkatan,
Motivasi Belajar,
Sekolah Dasar**ABSTRACT**

The generation of elementary school students dropping out of school is still a massive phenomenon in Matang Segarau village. So that it becomes a highlight and priority for villages that make extra efforts to overcome this problem. According to village data, 28 people who did not attend school were still found. Apart from that, in terms of education, there were 120 graduates from elementary school (SD), followed by second-place graduates from junior high school (SMP) with 105 people. This data shows that graduates at the 9 (nine) year Compulsory Education level are still low. This means that the higher the education, the fewer people have it. Solving this problem is a joint task for all stakeholders in the Matang Segarau village, attracting the author to conduct research in this village, intended to solve the problems that occur. The research method used is a qualitative empirical study method (field research) by identifying problems that occur directly at the location. Using a qualitative approach and data collection techniques through observation and interviews. The purpose of this research is to determine the factors that cause students to drop out of school, then the factors that cause a lack of motivation to learn, and obstacles in the learning process of elementary school students by formulating strategies to increase learning motivation in elementary school students so that they want to continue their studies to higher education. So, the results of this research are hoped to solve problems and be a solution in efforts to overcome elementary school dropouts in Matang Segarau village, Tekarang District, Sambas Regency, West Kalimantan Province.

Keywords:Strategy, Improving,
Learning
Motivation,
Elementary School

PENDAHULUAN

Desa Matang Segarau memiliki luas wilayah seluas 879,19 hektar dengan penduduk sebanyak 1.476 jiwa. Kuantitas ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki wilayah yang sangat luas bahkan rasio antara luas wilayah dengan jumlah penduduk jauh berbeda. Hal ini akan menjadi peluang emas bagi seluruh masyarakat apabila kualitas sumber daya manusia di desa ini berkualitas baik. Sehingga dapat mengelola desa dengan harapan memberikan keuntungan sebesar-besarnya dari sumber daya alam yang tersedia. Disamping itu, lagi-lagi terdapat permasalahan yang bersumber dari sumber daya manusia, terutama dari aspek pendidikan yaitu putus sekolah yang masih menjadi fenomena masif di desa ini.

Berdasarkan data desa masih ditemukan masyarakat yang tidak bersekolah sama sekali ada sebanyak 28 orang. Sementara dilihat dari segi pendidikan yang tamat sampai lulusan sekolah dasar (SD) ada sebanyak 120 orang, jumlah ini menunjukkan bahwa lulusan sekolah dasar menduduki posisi terbanyak dan tertinggi. Disusul posisi kedua yang diduduki oleh lulusan pendidikan Sekolah menengah pertama (SMP) ada sebanyak 105 orang. (Prodeskel, 2022). Dari data tersebut menunjukkan lulusan Pendidikan yang tamat sampai sekolah SMP menempati posisi kedua dimasyarakat desa Matang Segarau. Artinya semakin tinggi pendidikan semakin sedikit masyarakat yang menyandangnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar terhadap siswa di desa ini masih terbilang rendah. Sebelumnya upaya mengatasi putus sekolah ini sudah menjadi prioritas desa Matang Segarau.

Motivasi belajar adalah dorongan yang menumbuhkan rasa semangat ingin belajar, motivasi berasal dari bahasa latin yaitu kata "*movere*" yang memiliki arti "dorongan" atau "penggerak". Menurut Sardiman (2006:73) motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. (Octavia, 2020). Sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar. (Widiasworo, 2017). Perlunya motivasi dalam proses belajar karena dapat membangkitkan semangat belajar terhadap siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik, (Dewi, 2019). Usaha membangkitkan motivasi ini menjadi tugas bersama para orang tua, guru, pihak sekolah dan siswa sendiri sebagai *stakeholder* untuk menumbuhkan semangat, keinginan, niat, tekad yang kuat dan kemauan belajar di sekolah generasi usia siswa SD.

Merespon permasalahan yang telah diuraikan diatas, tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan solusi berupa strategi dan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD sebagai upaya mengatasi putus sekolah dasar di desa Matang Segarau, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada kelas 4, 5 dan 6 di SDN 1 Matang Kuang bertempat di Kampung Matangkuang RT 04/ RW 01, kemudian di SDN 10 Segarau Sungai yang bertempat di Kampung Segarau Sungai RT 06/ RW 02 desa Matang Segarau, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 29 Juli 2023 di sekolah SDN 1 Matang kuang. Kedua, pada hari Rabu, 2 Agustus 2023 di sekolah SDN 10 Segarau Sungai

Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif Studi Empiris (*field research*) dan studi kasus dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dilapangan melalui observasi secara langsung di lokasi desa Matang Segarau. Sesuai dengan permasalahan diatas, sebelum menyelenggarakan kegiatan sosialisasi di desa ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisa permasalahan terlebih dahulu
2. Melakukan wawancara, observasi dan sebaran quisioner pretest ke sekolah
3. Mendeskripsikan hasil quisioner dan wawancara dengan jumlah responden sebanyak 130 orang yang terdiri dari siswa, orang tua siswa dan guru untuk mengetahui beberapa penyebab dan ha-hal yang menjadi hambatan serta permasalahan yang terjadi dilapangan.

Selain itu, untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian yang telah dicanangkan. Pengabdian membuat posttest kepuasan peserta terhadap sosialisasi yang telah dilaksanakan sebagai parameter untuk mengukur ketercapaian tujuan dan sasaran dalam sosialisasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di desa Matang Segarau dihadiri oleh peserta yang terdiri dari siswa, orang tua siswa, guru, kepala sekolah dan perangkat sekolah. Kedatangan tim pengabdian mendapatkan respon

yang sangat baik dari seluruh peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Dalam penyampaian informasi tim pengabdian menggunakan gaya bahasa sederhana agar dapat tersampaikan dengan baik. Informasi yang disampaikan terkait peran siswa, peran orang tua, peran guru dan peran pihak sekolah dalam membangkitkan Motivasi belajar terhadap siswa. Sekaligus Informasi terkait peran orang tua terhadap keberhasilan seorang anak, peran orang tua yang harus mendukung anak.

Tabel 1. Susunan Acara Sosialisasi

No	Waktu	Kegiatan	
		Acara	Penanggung Jawab
1	08.00-08.10	Pembukaan	Virda Juliati Putri
2	08.10-08.15	Pembacaan Al-Quran	Nur Haidir
3	08.15-08.25	Sambutan Kepala Sekolah	Ibu Halida S.Pd
4	08.25-09.25	Sesi Materi dan Tanya jawab	Grasiara Naya S
5	09.25-09.40	Ice Breaking dan Doorprize	Kelompok 21 Tim KKN-K
6	09.40-09.50	Penutup	Virda Juliati Putri
7	09.50-10.00	Sesi Foto Bersama	Dewi Rahmawati

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang kedua berjalan kurang efektif karena saat itu cuaca sedang hujan deras sehingga tamu undangan tidak seluruhnya hadir. Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman terlebih dahulu seputar Motivasi yang terbagi menjadi 2 yaitu Motivasi intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik berasal dari diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar (Muhid, 2021, p. hal. 93). Motivasi intrinsik yaitu keadaan yang mendorong siswa untuk belajar yang berasal dari diri sendiri. (Muhibbin Syah, 1995:136). Motivasi ini sangat baik karena bukan berasal dari dorongan orang lain sehingga siswa dengan sukarela belajar tanpa keterpaksaan. (Harbeng, 2015, pp. 39-40). Sementara motivasi Ekstrinsik berasal dari dorongan pihak luar seperti ajakan dari orang lain, disuruh orang tua atau guru. Bahkan paksaan sekalipun yang mendorong siswa mau untuk belajar. Sebelum melekatnya Motivasi intrinsik didalam diri, motivasi ekstrinsik lah yang menjadi pemicu utama untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri seseorang. Sehingga dorongan motivasi ekstrinsik dari *stakeholder* ini sangat diperlukan untuk membangkitkan Motivasi intrinsik terhadap siswa. Maka dari itu tim pengabdian melakukan Motivasi ekstrinsik terlebih dahulu kepada peserta dengan memberikan pemahaman dasar terkait pentingnya belajar yaitu sebagai berikut:

a. Pentingnya Stakeholder Memahami Alasan Dasar Pentingnya Belajar

1. Menunaikan kewajiban kepada tuhan

Hakikatnya belajar adalah sebagai bentuk ibadah dalam menunaikan kewajiban seorang hamba kepada sang pencipta Allah SWT. Karena bagi umat muslim menuntut ilmu hukumnya adalah wajib sebagaimana hadist Rasulullah SAW:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسل

"Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki laki maupun perempuan" (HR. ibnu abdil barr). Apabila ditunaikan tentu mendapatkan pahala, apabila tidak tentu mendapat dosa berupa sanksi di akhirat kelak.

2. Hidup selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat

Pada umumnya nilai-nilai yang dianut di sekolah sejalan dengan yang berlaku dimasyarakat. Menurut Robert pendidikan anak harus di jalan yang baik dan benar, sehingga di masa tuanya tidak akan menyimpang dari jalan yang benar. (Mardiatmadja, 2017). Dengan belajar kita akan mengetahui nilai dan norma yang hidup dimasyarakat (*living law*). Sehingga dapat menjunjung tinggi nilai dan norma seperti norma agama, kesusilaan, kesopanan, hukum dan norma adat-istiadat. Diajarkan tatakrama, sopan santun, toleransi, tenggang rasa, menghargai sesama, menghormati orang tua, mencintai budaya lokal oleh pendidik di sekolah bertanggung jawab moril untuk membentuk karakter siswa. Selanjutnya, Pendidik dapat menguatkan pemahaman kepada siswa untuk menjadi manusia yang bermanfaat dimasyarakat. Sebagaimana hadist Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami', No. 3289).

3. Memperoleh ilmu untuk menjalani kehidupan lebih mudah

Dengan belajar seseorang akan memperoleh ilmu, adanya ilmu dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu sebagai alat untuk melakukan segala aktivitas kehidupan mulai dari segala aspek, seperti aspek ekonomi, kesehatan dan sosial. Ilmu mengajarkan tata cara, teknis, rumus dan petunjuk yang dapat memudahkan orang untuk melakukan sesuatu.

4. Mengasah cara berpikir

Belajar merupakan proses untuk mengasah cara berpikir agar dapat meningkatkan kerja otak menjadi lebih cepat sehingga dapat mencapai kategori cerdas banyak akal. Pendidikan merupakan salah bentuk satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui proses pengembangan kemampuan yang mereka miliki. (Mentar, 2019). Menurut Daniel Goleman kecerdasan intelektual terdapat keterbatasan, senada dengan pendapat Bahtiar bahwa (IQ) dapat menyumbangkan sekitar 20% terhadap kesuksesan, sementara 80% nya adalah sumbangan dari faktor lain seperti kecerdasan emotional (EQ) ialah kemampuan memotivasi instrinsik, mengatasi masalah pikiran, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan dalam bekerja sama. (Firdaus, 2019).

Memiliki pola pikir yang cerdas tentunya menjadi keunggulan tersendiri. Seperti tidak akan mudah dibodohi atau diperdaya oleh orang lain yang berakibat merugikan. Karena biasanya yang minim pengetahuan rawan sekali dijadikan objek sasaran kejahatan untuk mencari keuntungan. (Dakhi, 2020).

5. Dapat meraih cita-cita dengan mudah

Belajar yang tekun dan ulet akan memudahkan seseorang dalam menggapai cita-cita. Melalui proses belajar akan mendapatkan ilmu, dengan ilmu pengetahuan akan mengantarkan kepada apa yang diinginkan. Siswa dapat meraih prestasi untuk dijadikan tiket sebagai langkah awal masuk kepada gerbang kesuksesan. Menurut Mardiatmadja dalam bukunya menerangkan bahwa proses belajar dapat mendidik seseorang untuk memasuki fokus hidup kedalam visi (tujuan) tertentu, termasuk cita-cita. (Mardiatmadja, Buku Belajar Mendidik, 2017). Tercapainya cita-cita akan menjadikan hidup lebih bersinar akan mampu merubah keadaan finansial menjadi lebih baik. Menurut J dan S. Strasser dikutip dari bukunya bahwa pendidikan anak sudah menjadi kebutuhan untuk dapat meningkatkan kesempatan anak dalam memperoleh hidup yang bahagia sukses dan produktif. (Gravissum Educationis dikutip dari Gielen). Kemudian pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan hal yang penting bagi setiap manusia. Oleh karena itu, setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraannya dimasyarakat. (Mahuda, 2022). Selain itu, sekolah yang tinggi menjadikan kita tidak akan kalah saing dalam dunia pekerjaan.

b. Strategi dan Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

1. Peran siswa harus memahami dan menerapkan bentuk motivasi belajar terhadap diri sendiri, sebagai berikut:

a. Disiplin

Disiplin dalam segala aspek, mulai dari disiplin waktu, disiplin belajar dan taat aturan. Siswa harus rajin sekolah untuk membentuk semangat belajar. Penuhi kebutuhan nutrisi dipagi hari dengan sarapan secukupnya agar otak bisa fokus dan konsentrasi dalam belajar. Selanjutnya buatlah target belajar sebagai tolak ukur capaian keberhasilan setiap harinya.

b. Kerjakan tugas tepat waktu dan tumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi

Jangan menunda tugas karena itu akan mengakibatkan penumpukan. Penumpukan tugas terkadang membuat siswa semakin malas untuk mengerjakan. Selain itu, waktu pengerjaan pun tidak akan maksimal. Tanamkan rasa ingin tahu yang tinggi seputar informasi positif, karena secara tidak langsung dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

c. Memiliki idola

Setiap aktifitas tingkah laku dan kebiasaan hidup usia siswa anak SD sehari-hari cenderung meniru dan mengikuti perilaku pola hidup orang dewasa yang ada disekitar mereka, kebiasaan yang hidup di lingkungan mereka akan mereka anggap baik, sekalipun buruk. Keadaan seperti ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh lingkungan bagi usia siswa anak SD. Oleh karena itu, keadaan ini dapat dimanfaatkan ke arah positif agar berpengaruh baik, yaitu dengan cara mengenalkan keistimewaan, keunggulan dan kehebatan para *public figur* yang dapat dijadikan

sebagai *role model* atau teladan mulai dari tokoh agama, tokoh nasionalis, ilmuwan, para ahli, dan orang sukses. Dimaksudkan agar mereka dapat turut mengidolakan. Sehingga mereka dapat meniru, mengikuti kebiasaan, pola hidup dan jejak karir idola mereka. Dengan itu, siswa tidak akan mudah terpengaruh dengan aktifitas yang tidak jelas.

Apabila keadaan ini tidak dimanfaatkan, khawatir siswa mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas yang tidak terarah akibat mengikuti perilaku orang dewasa dan pengaruh dari teman-temannya. Hal ini dapat menjadi salah satu pemicu gejala munculnya patologi sosial dimasyarakat yang berpotensi mudahnya siswa terpengaruh dan terbawa pada pergaulan bebas yang tidak sehat, seperti kenakalan remaja yang berdampak buruk bagi mereka. Karena itu, arah hidupnya pun menjadi tidak jelas. (Ranti, 2019).

d. Berusaha, berlatih dan berdoa.

Bersemeangatlah, karena yang pintar tercipta dari anak yang rajin. Sehingga terus berusaha untuk belajar seringlah berlatih dan kuatkan doa kepada Allah Swt.

2. Pihak sekolah dapat memahami dan menerapkan Motivasi belajar di Sekolah, sebagai berikut:

a. Budaya sekolah yang baik

Perlakuan sekolah kepada peserta didik melalui nilai-nilai yang dipegang teguh, sikap yang dimiliki, *Habits* baik yang diterapkan, tindakan baik yang dilakukan oleh seluruh perangkat sekolah kepada siswa dimaksudkan dapat membentuk ciri khas karakteristik dan identitas siswa untuk mencintai setiap pelajaran yang dapat mendorong siswa memiliki motivasi instrinsik untuk terus belajar. Kemudian mengembangkan *learning organization* yang mengarahkan pada pembentukan *habits* positif pada siswa. (Dakhi, 2020). Setidaknya ada beberapa nilai-nilai budaya yang sangat krusial dan harus dibangun di sekolah antara lain: Pertama, etika akhlak mulia. Kedua, karakter jujur. Ketiga, sikap kasih sayang. Keempat, mencintai proses belajar dan berusaha. Kelima, bersikap tanggung jawab. Keenam, taat pada aturan. Ketujuh, menghormati hak orang lain. Ketujuh, suka bekerja keras. Kedelapan, tepat waktu. Selanjutnya setiap peraturan yang diterapkan haruslah konsisten. Kemudian dikuatkan melalui budaya ilmu yang terbagi menjadi 4 (empat) kategori antara lain : *rules, norm physical, safety social, emotional security*.

b. Umpan dengan angka

Setiap pendidik harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kenali karakter peserta didik dan perhatikan gaya belajar. Selain itu, strategi pada tahap pelaksanaannya dengan cara mengumpan dengan angka, usia siswa anak SD senang diapresiasi dengan nilai bagus yang diberikan oleh pendidik, siswa cenderung termotivasi untuk menaikan nilai angka yang diberikan pendidik. Oleh karena itu, sangat cocok setiap pembelajaran diumpan dengan angka untuk menarik perhatian, partisipasi dan membangkitkan semangat belajar. (Admin, 2022).

Berikan Apresiasi baik secara verbal maupun materil, Apresiasi verbal dapat berupa pemberian pujian sementara apresiasi materil berupa pemberian hadiah sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha atau capaian belajar siswa. Diantara keduanya bentuk apresiasi sederhana yang dapat dilakukan kapan saja dan oleh siapa saja ialah apresiasi verbal. Meskipun sederhana tapi pengaruhnya sangat besar dalam membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiap siswa akan senang diberi pujian, dari situlah tumbuh dan muncul keinginan untuk meningkatkan value dirinya sehingga mendorong motivasi belajar ke versi yang lebih baik.

Setiap siswa memiliki kompetensi yang berbeda ada yang memiliki kecerdasan naturalis, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan jasmani, kecerdasan visual, kecerdasan spasial, kecerdasan logis, kecerdasan matematis atau kecerdasan *linguistik*. Oleh karena itu, pendidik wajib mengenali karakter siswa agar minat dan bakat yang melekat pada siswa dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu, untuk membangkitkan semangat belajar pendidik dapat menerapkan Strategi pembelajaran melalui beberapa cara seperti pembelajaran ekspositori, *inquiry*, berbasis masalah, peningkatan kemampuan berpikir, kooperatif, *Contextual Teaching Learning* (CTL) atau pembelajaran afektif yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kompetensi siswa. (Khasanah, 2019).

c. Beri ruang Kompetensi

Ruang kompetisi menjadi tempat dan suasana yang cocok untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Sikap bersaing di usia siswa SD sangat tinggi karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah maka fasilitasi ruang kompetisi dikelas. Ciptakan suasana belajar yang baik dengan mengacu kepada 4 (empat) C yaitu *communication* (komunikasi), *collaboration* (kerjasama), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (daya cipta). Selain empat kompetensi tersebut, pendidikan juga harus menumbuhkan karakter pada diri siswa. Dimana pendidikan karakter dalam konteks saat ini sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang menimpa generasi muda saat ini. (Baroah, 2020). Berikan ruang untuk menyalurkan minat dan bakat baik melalui ekstrakurikuler sekolah atau kegiatan positif lain diluar sekolah.

d. Dukungan fasilitas belajar yang memadai dari pihak sekolah

Sarana prasarana yang layak akan membantu meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman akan menciptakan suasana belajar yang enjoy sehingga siswa dapat fokus dan konsentrasi dalam proses belajar. Impactnya proses belajar dapat berjalan dengan baik.

e. Berikan Latihan

Sebagai tolak ukur keberhasilan capaian pembelajaran di kelas berikanlah latihan, setelah itu segera berikan nilai atas latihan yang telah selesai dikerjakan. Semakin gesit dalam menilai hasil latihan maka siswa semakin senang dengan nilai yang diperoleh sehingga dapat mengevaluasi pemahaman dirinya dengan cepat.

3. Peran orang tua untuk mendorong motivasi belajar secara ekstrinsik terhadap anak

a. Jalin komunikasi yang baik dalam proses belajar anak

Lakukan pendekatan internal, amati proses belajar anak dengan menanyakan seputar pembelajaran, karena didikan orang tua memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajarnya. Istilah lain pendidikan orang tua merupakan cara untuk memperluas penyaluran hidup dari yang fisik (biologis), meresapi perasaan (efektif) yang dapat mewujudkan tindakan-tindakan yang dapat mengembangkan dalam aneka kreativitas selanjutnya. (Mardiatmadja, 2017). Perhatian dari orang tua menjadi point pertama untuk membentuk kecerdasan kinestiknya. (Singgih, 2012). Dengarkan keluhan anak dan berikan solusi melalui bahasa kasih sayang akan membuat anak nyaman. Kemudian, komunikasikan aktivitas main dalam keseharian anak, tidak cukup memantau saja. Tetapi harus berperan aktif dalam mengontrol aktifitas keseharian anak terutama komunikasi. Sebab menurut Sastrapratedja bahwa berdialog adalah proses mendidik anak. (Sastrapratedja, 2013).

b. Dukung minat dan bakat anak

Memberikan apresiasi melalui pujian secara verbal maupun apresiasi secara materil dengan memberikan fasilitas untuk mendukung minat dan bakat anak, dampingi anak dalam setiap kegiatan rutinitas positif yang dilakukannya.

c. Orang tua harus tegas

Didik dengan tegas bukan keras, ajak belajar menggunakan bahasa yang lembut dan berikan peringatan berupa teguran apabila anak tidak mau belajar dan sekolah. Didikan yang tegas akan menjadikan anak memiliki sikap disiplin. Dari ketegasan itu anak akan merasa terpaksa diawal saja, selanjutnya akan merasa terbiasa.

d. Setiap anak diharuskan memiliki cita-cita

Bimbing dan arahkan anak untuk memiliki cita-cita dan selalu tegaskan bahwa cita-cita dapat diraih dengan belajar yang tekun dan sekolah yang tinggi.

e. Kontrol anak untuk selalu berada di lingkungan pertemanan yang positif

Usahkan agar anak berada di *circle* pertemanan yang berpengaruh positif seperti di lingkungan yang berkegiatan positif, agamis, produktif, rajin dan disiplin karena lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang baik pula.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi SDN 1 Matang Kuang



Gambar 2. Penyampaian Materi di SDN 10 Segarau Sungai

Saat sosialisasi berlangsung antusias dan partisipasi masyarakat sangat baik terjadi interaksi dua arah antara pemateri dengan audiens. Indikator tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah dilihat dari reaksi dan respon masyarakat saat berlangsungnya sosialisasi. Apakah masyarakat antusias atau tidak, apakah masyarakat memahami dan mampu menjawab pertanyaan yang kita beri atau tidak. Kami menyediakan *doorprize* untuk peserta yang bisa menjawab pertanyaan seputar informasi yang sudah disampaikan.

Kegiatan sosialisasi dengan topik memberikan informasi tentang Strategi dan Cara Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa SD dan disisipkan informasi seputar cara memperoleh beasiswa kemudian tips dan trik nya masih jarang dilakukan di desa ini bahkan baru pertama kali dilakukan oleh pengabdian. Tentu hal ini menjadi keunggulan tersendiri yang memberikan kesan baik.

Pengabdian menyampaikan informasi dengan bahasa sederhana yang mudah untuk dipahami peserta. Sehingga informasi yang disosialisasikan tersampaikan dengan sempurna. Kegiatan pengabdian sosialisasi ini mampu memberikan pengaruh baik bagi sedikitnya mampu membuka dan merubah mindset masyarakat yang terlalu kolot dalam menyikapi sekolah.. Hal ini dilihat dari respon peserta terutama para orang tua yang aktif bertanya bagaimana cara mendapatkan beasiswa agar anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang tinggi tanpa memberatkan ekonomi orang tua. Komunikasi tak hanya sampai di forum sosialisasi saja bahkan berlanjut diluar forum setelah selesai kegiatan. Maka dengan itu terjadi Perubahan mindset para orang tua siswa yang termotivasi agar anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari semua indikator sebagai tolak ukur yang telah kita tentukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan sosialisasi seluruhnya terpenuhi dengan baik. Para peserta berebut menjawab pertanyaan yang dilontarkan, menunjukkan bahwa mereka menyimak informasi dengan baik sehingga siap menjawab beberapa pertanyaan. Setiap peserta memahami informasi yang kami sampaikan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dengan topik Strategi dan Cara Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Mengatasi Putus Sekolah mendapatkan sambutan dan respon yang sangat baik dari seluruh peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Tim pengabdian menyisipkan informasi cara memperoleh beasiswa kemudian tips dan trik nya. Pemberitahuan informasi seperti ini masih jarang dilakukan di desa ini bahkan baru pertama kali dilakukan oleh tim pengabdian. Tentu hal ini menjadi keunggulan dan kesan yang baik dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Kegiatan ini mampu memberikan pengaruh positif bagi peserta sedikitnya dapat membuka dan menggeser mindset masyarakat yang terlalu kolot dalam menyikapi melanjutkan sekolah. Hal ini dilihat dari semangat, antusias, partisipasi dan respon aktif peserta terutama para orang tua yang aktif bertanya seputar beasiswa agar anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi tanpa memberatkan ekonomi orang tua,. Selain itu, komunikasi tak hanya sampai di forum sosialisasi saja bahkan berlanjut diluar forum. Informasi ini menjadi kabar baik dan kesempatan emas bagi masyarakat

ekonomi golongan menengah kebawah karena menjadi kelompok prioritas pemerintah dalam memperoleh beasiswa.

Pengembangan selanjutnya adalah kegiatan seperti ini harus selalu dilakukan tak hanya sekolah dasar saja. Tetapi, juga dapat dilakukan menyebar ke tiap jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti sekolah SMP, SMA maupun sekolah SMK untuk menjaga konsistensi semangat belajar generasi desa dalam upaya melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Tentunya ini dapat memutus rantai putus sekolah sebagai fenomena yang terjadi di desa ini.

PERSANTUNAN

Penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah, para dewan guru dan perangkat sekolah SDN 1 Matang Kuang dan SDN 10 Segarau Sungai yang sudah bersedia memfasilitasi dan memberikan dukungan materil beserta immateril demi terlaksananya kegiatan sosialisasi ini. Selanjutnya siswa dan orang tua siswa yang sudah bersedia menjadi objek penelitian dalam pengumpulan informasi. Kemudian seluruh rekan anggota kelompok 21 KKN Kebangsaan XI Kabupaten Sambas Kalimantan Barat yang sudah memberikan gagasan ide dan berkontribusi dilapangan dalam menyukseskan kegiatan ini, serta seluruh pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan Sosialisasi.

REFERENSI

- Adam Firdaus, Moh. Wispandono dan Helmi Buyung. 2019. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan). *Eco-Entrepreneurship*. Vol. 5, No. 1 Tahun 2019 hal 20
- Admin, (2022). *Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. tersedia melalui <https://psikologi.uma.ac.id/bentuk-bentuk-motivasi-di-sekolah-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar/> diakses pada (2023: 25 Juli).
- Agustin S Dakhi. 2020. *Buku Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Penerbit: Deepublish. Yogyakarta. Hal. 11, 13, 10
- Eca Gesang Mentar dkk. 2019. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Nia Kurniasari S.Pd. Bab IV Manajemen Ekstrakurikuler Paud (I). Temanggung Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Eis Imroatul Muawanah dan Abdul Muhid. 2021. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. Vol 12. No 1 Tahun 2021 [hal 93](#).
- Erwin Widiasworo. 2017. *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bdk. 1993. *Robert Doolittle Searching Your Hearts*. Winona: St. Mary's Press. hal. 72
- Bdk. Sastrapratedja M, SJ. 2013. *Pendidikan sebagai Humanisasi*. Pusat Kajian Filsafat dan Pancasila. Jakarta.
- Gravissum Educationis dari Gielen, J., dan S. Strasser, *Ilmu Mendidik*, Yogyakarta: FKIP Sanata Dharma (Penerjemah), seluruh Bab I, Khususnya. hal 4
- Gunarsa dan Yulia Singgih. 2012. *Psikologi untuk Keluarga* Penerbit: Libri. Jakarta. Hal 10, 73-85
- Harbeng Masni. 2015. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dikdaya*. Vol 5. Tahun 2015 hal 39-40
- Isnaini Mahuda. 2022. Penanaman Kesadaran Pentingnya Pendidikan Dan Motivasi Belajar Sebagai Upaya Pencegahan Putus Sekolah Bagi Siswa Lemah Abang. *Jurnal Of Community Services And School Education*. Vol. 2, No. 2, Tahun 2022 hal 145
- Kadek Ranti. 2019. Upaya Pencegahan Anak Putus Sekolah di SMP Negeri 1 Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, Bali. *E-journal*. Vol. 1, No 1 Tahun 2019 hal 18
- Khuswatun Khasanah. 2019. Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edu Trained*. Vol 3. No 2. Tahun 2019 hal 155-156
- Mardiatmadja. 2017. *Buku Belajar Mendidik*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Prodeskel. 2022. *Profil Desa Matang Segarau*. dapat diakses melalui Prodeskel. Binapemdes. Kemendagri.go.id/datapokok_desa/datapokok_desa.php?dan&tahun=2022&kodesa=6101031001. Kalimantan Barat.
- Sardiman 2018 dari A Yuliana Dewi. 2019. Kajian Teori Motivasi Belajar. *Repository unsil ac.id*. Tahun

2019 Hal. 10,75-85

Siti Baroah. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*. Vol. 4, No. 1. Tahun 2020 hal 1070

Sliphy a. Octavia. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.